



## **Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Aksesoris Kalung**

**Nilawaty Yusuf<sup>1</sup>, Nurhayati Panigoro<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: [nilawaty.yusuf@ung.ac.id](mailto:nilawaty.yusuf@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [nurhayati@ung.ac.id](mailto:nurhayati@ung.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Article History:**

Received: 28-10-2022

Revised: 18-11-2022

Accepted: 20-11-2022

### **Abstract:**

Limbah kain perca merupakan salah satu permasalahan sampah organik yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah kain perca sebagai aksesoris kalung merupakan permasalahan yang ditemukan di desa tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Ulanta dalam memanfaatkan kain perca sebagai salah satu aksesoris kalung. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan tentang pembuatan kalung berbahan kain perca. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta mulai pada saat mendesain warna, penyiapan bahan, teknik pembuatan sampai tahap penyelesaian kalung agar bernilai estetika dan disukai oleh pemakai.

**Keywords:** Kain Perca, Aksesoris Kalung

---

## **Pendahuluan**

Sampah bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia khususnya pemerintah dan masyarakat Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo merupakan permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan penanggulangnya. Kain perca merupakan salah satu limbah tekstil yang banyak ditemukan di masyarakat. Kain perca menurut Kurniati (2015) adalah kain-kain sisa menjahit yang biasanya ditemukan diberbagai konveksi atau tempat-tempat menjahit. Agar tidak menjadi limbah, maka kita perlu merubah image masyarakat Desa Ulanta bagaimana kain perca ini dapat dijadikan berbagai kerajinan, aksesoris diantaranya kalung yang nantinya akan menambah penghasilan mereka.

Mengutip pernyataan Risniarti (2015) bahwa kerajinan kain perca saat ini sudah menjadi salah satu kerajinan yang paling digagumi oleh banyak orang khususnya di Indonesia. Awalnya kerajinan ini merupakan salah satu kerajinan tradisional. Namun sekarang kerajinan ini menjadi salah satu tren baru didunia kerajinan. Sehingga Tim Pelaksana Pengabdian perlu melakukan pelatihan dalam rangka membekali masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam berkreasi dan memanfaatkan kain perca.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga di Desa Ulanta dalam memanfaatkan sisa kain perca dari limbah tekstil menjadi kalung sehingga bernilai estetika. Manfaat kegiatan pelatihan ini bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Ulanta agar mereka dapat memiliki

pengetahuan dan ketrampilan membuat produk kreatif dari sisa kain perca.

## **Metode**

### **1. Materi**

Materi yang dipaparkan dalam pelatihan ini meliputi :

- a. Alat dan bahan yang digunakan yaitu:
  - Kain perca
  - Gunting
  - Lem tembak
  - Jarum
  - Benang
  - Rantai benang
  - Gabus atau balok kayu kecil, kelereng
  - Asesoris tambahan
- b. Cara pembuatan aksesoris kalung meliputi:
  1. Persiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat kalung dari kain perca.
  2. Untuk membuat dasar kalung maka langkah pertama adalah membuat disain atau pola sesuai keinginan kita, demikian halnya dengan kain perca yang digunakan bisa berbentuk polos atau bermotif.
  3. Ambil kain perca dan gunting sekitar 1,75 m sampai 2 m.
  4. Lipat kain perca yang telah digunting menjadi dua bagian. Kemudian jahit pinggiran kainnya dalam posisi kainnya terbalik, setelah dijahit kain tersebut dibalik lagi.
  5. Masukkan kelereng, balok kayu atau gabus sesuai dengan model kalung yang diinginkan ke dalam lipatan kain yg telah dijahit dan atur jaraknya, sisakan kain perca sekitar 50 cm di kedua ujung kain dan jahit agar kelereng, balok kayu atau gabus tidak keluar.
  6. Pertemukan kedua ujung kain perca dengan cara mengikatnya sehingga terbentuklah sebuah kalung.

### **2. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

### **3. Metode Penerapan Ipteks**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan oleh narasumber untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan pembuatan kalung berbahan kain perca.
2. Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi pelatihan.

3. Latihan dengan menggunakan alat peraga digunakan agar para peserta dapat membuat produk kalung berbahan kain perca. Latihan ini dibawah bimbingan para narasumber.

#### 4. Keterkaitan

Kegiatan pengabdian ini terkait dengan program pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo untuk meningkatkan peran masyarakat dalam program cinta dan peduli lingkungan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk tercapai program pemerintah Indonesia bebas sampah pada tahun 2025 sebagaimana pernyataan Direktur Pengurangan Sampah, Ditjen PSLB3 KLHK RI Shinta Saptarina Soemiarno (Muhammad, 2022)

#### 5. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan kegiatan. Evaluasi pada tahap ini digunakan untuk memantapkan rencana program pelatihan pembuatan kalung berbahan kain perca.
2. Tahap selama proses kegiatan. Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program disertai umpan balik perbaikan program lanjutan.
3. Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan pembuatan kalung berbahan kain perca.
4. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan sebesar 85 % peserta yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan ini dapat membuat produk kalung berbahan kain perca dan memiliki nilai estetika.

### Hasil

#### 1. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kantor Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Peserta yang diikuti dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang terdiri Kepala Desa dan aparat pemerintah serta ibu-ibu rumah tangga di Desa Ulanta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan oleh Ibu Kepala Desa Ulanta Kecamatan Suwawa

## 2. Capaian Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam dua tahapan yakni :

### a. Tahap pertama

Pemateri memberikan penjelasan materi tentang alat dan bahan yang digunakan serta teknik pembuatan produk kalung berbahan kain perca. Selanjutnya pemateri mengajukan beberapa pertanyaan kepada para peserta sehubungan dengan materi yang dijelaskan, untuk mengukur pemahaman para peserta terhadap materi yang telah diberikan.

### b. Tahap kedua

Peserta mempraktekan sendiri cara memilih bahan digunakan, mendisain pola, menggunting dan menjahit dan merangkai kalung berbahan kain perca sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembuatan Kalung Kain Perca oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Ulanta

Ukuran keberhasilan pada tahap kedua ini terlihat dari kemampuan para peserta dalam mendisain, memadukan warna, menggunting pola, menjahit, merangkai dan menambahkan asesoris tambahan agak kalung yang dibuat terlihat lebih menarik. Produk kalung hasil kreasi para peserta ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Kalung Kain Perca Hasil Kreasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Ulanta



Gambar 4. Sisi Foto bersama saat penutupan pelatihan

## Diskusi

### 1. Kerajinan Kain Perca di Indonesia

Kain perca adalah istilah untuk limbah atau sisa-sisa kain. Jenis kain ini dapat dibuat menjadi kerajinan dari limbah kain perca. Ternyata, kain perca ini dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi beragam produk kerajinan tangan yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Selain itu, kerajinan kain perca dapat diolah menjadi barang-barang yang memiliki nilai estetis karena unik dan artistik.

Banyak produk yang dapat dibuat dengan limbah kain perca. Produk itu mulai dari produk kebutuhan rumah tangga hingga produk untuk kebutuhan pribadi. Produk kerajinan limbah kain perca biasanya dibuat dengan metode *patchwork*. *Patchwork* secara sederhana dapat disebut sebagai teknik penyambungan dan penyusunan kain dengan pola tertentu dengan cara dijahit (Amalia, 2021).

Kerajinan kain perca sudah cukup lama dikenal di Indonesia dan merupakan kerajinan seni tradisional dan sudah membudaya dalam masyarakat. Awalnya kerajinan ini kurang diminati karena pembuatannya berbahan dasar limbah perca, kerajinan ini menjadi dipandang sebelah mata. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya daya kreatifitas dan kualitas bahan yang digunakan oleh para pengrajin, saat ini kerajinan ini semakin populer (Risniarti, 2015).

### 2. Teknik Jahitan Dalam Kerajinan Kain Perca

Kerajinan kain ini bisa dibuat dengan dijahit menggunakan mesin jahit atau tangan. Semakin kecil dan tidak teraturnya potongan kain yang disediakan, maka semakin sulit pula cara menggabungkannya. Misalnya untuk membuat kerajinan perca dengan potongan-potongan kain berbentuk segi empat (Risniarti, 2015).

Suatu produk kerajinan benda pakai tentu berbicara tentang masalah keamanan dan kenyamanan (ergonomi). Setiap penciptaan karya kerajinan harus memperhatikan fungsi ekonomis dan praktis, karena kerajinan pada prinsipnya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan akan fungsi praktis sehari-hari dan kebutuhan akan ekonomi bagi penciptanya. Kategori nilai estetik pada benda fungsional terletak pada ciri praktis, obyektif, dan rasional, serta berorientasi pada faktor guna atau manfaat. Estetika ergonomi memiliki ciri pada nyaman digunakan, kesehatan, dan keamanan yang akhirnya berorientasi pada keamanan, kebahagiaan, dan kesejahteraan (Marwiyah, dkk, 2018).

Dalam pembuatan kalung bahan yang digunakan adalah kain perca, didesain menjadi gantungannya. Kain goni biasanya dimanfaatkan sebagai landasan dan akan dikolaborasikan dengan pernak-pernik lain seperti kancing baju. Disamping membuat kalung, kain perca dapat juga dibuat menjadi anting dan sebagainya. Maka ide pembuatan aksesoris perlu gali model-modelnya harus *up to date* (Saraswati, 2020).

## Kesimpulan

Setelah proses pelatihan berlangsung, 85% peserta yang ikut dalam pelatihan ini dapat membuat produk kalung berbahan limbah kain perca yang disesuaikan dengan kreativitas mereka sehingga menjadi kalung yang bernilai estetika.

Guna mensinergikan program pemerintah Indonesai Bebas Sampah pada tahun 2025

maka pemerintah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo perlu terus mendayagunakan pengelolaan sampah menjadi salah satu solusi terciptanya kabupaten bersih.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Terima kasih kepada Kepala Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo beserta jajarannya dan masyarakat Desa Ulata yang bersedia dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Semoga kemitraan ini tetap terjaga dan berkelanjutan.

### **Daftar Referensi**

- Amalia, D. N. (2021). Lima Kerajinan dari Kain Perca yang Mudah (Peluang Usaha Menggiurkan). Pimhome Blog. <https://www.pinhome.id/blog/kerajinan-dari-kain-perca-2/>, Diakses Tanggal 31 Oktober 2022.
- Kurniati. E. (2015). Menjadi Muslimah Kreatif Dalam Membuat Kalung dari Kain Perca. Abiummi.com. Diakses Tanggal 2 Agustus 2022.
- Marwiyah. A, Zulkifli, Sugito, Muslim. (2018). Analisis Estetis Karya Kerajinan Kain Perca Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Gorga Jurnal Seni Rupa*. Volume 07 Nomor 02. Pp : 267-275.
- Muhammad. A. (2022). Indonesia Bebas Sampah Pada 2025, Caranya? MNC Portal. Jakarta. Diakses Tanggal 3 November 2022
- Risniarti. (2015). Laporan Kerajinan Tangan. Bros Cantik Dari Kain Perca. Politeknik Kesehatan KemenKes Pontianak. Jurusan Kesehatan Lingkungan. Program Studi DIV.
- Saraswati. B.D. (2020). Ekonomi Kreatif : Manfaatkan Limbah Kain Perca Jadi Kalung. Solo Pos.